

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil studi kasus asuhan keperawatan menyusui tidak efektif pada pasien post seksio sesarea dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Berdasarkan pengkajian keperawatan yang dilakukan pada Ny. S mengacu pada Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI) terkaji lima (83%) gejala dan tanda mayor yaitu kelelahan maternal, kecemasan maternal, bayi tidak mampu melekat pada payudara ibu, nyeri pada payudara, intake bayi tidak adekuat, bayi menangis saat disusui, dan dua (40%) gejala dan tanda minor menyusui tidak efektif yaitu bayi menangis saat disusui.
2. Diagnosis keperawatan yang dirumuskan pada Ny. S yaitu menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai ASI dibuktikan dengan kelelahan maternal, kecemasan maternal, bayi tidak mampu melekat pada payudara ibu, nyeri pada payudara, intake bayi tidak adekuat, dan bayi menangis saat disusui.
3. Rencana keperawatan menggunakan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) sebagai acuan kriteria dan hasil keperawatan dengan label Status Menyusui (L.03029) membaik diharapkan kelelahan maternal menurun, kecemasan maternal menurun, perlekatan bayi pada payudara ibu meningkat, tetesan/pancaran ASI meningkat, suplai ASI adekuat meningkat, kepercayaan diri ibu meningkat, dan bayi tidur setelah menyusui meningkat setelah diberikan asuhan keperawatan selama 3x24 jam. Intervensi keperawatan menggunakan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) dengan

intervensi utama yang digunakan yaitu Edukasi Menyusui (I.12393) serta kolaborasi pemberian terapi pijat teknik marmet.

4. Implementasi keperawatan dilakukan sesuai Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) yaitu edukasi menyusui (I.12393) dengan rencana keperawatan yang telah ditetapkan selama 3x24 jam dan pemberian terapi pijat teknik marmet sesuai dengan Standar Operasi Prosedur (SOP).
5. Evaluasi keperawatan yang diperoleh pada Ny.S diagnosis keperawatan menyusui tidak efektif, setelah diberikan asuhan keperawatan dan terapi pijat teknik marmet yaitu status menyusui membaik diantaranya pasien mengatakan merasa senang dengan produksi ASI yang sudah lancar dan banyak, ASI tampak keluar dengan lancar, tidak ada bengkak pada area payudara. *Assesment*/analisis yaitu masalah menyusui tidak efektif teratasi. *Planning* selanjutnya yaitu pertahankan kondisi pasien.
6. Pelaksanaan asuhan keperawatan menyusui tidak efektif dengan inovasi terapi pijat teknik marmet sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) memperoleh hasil yang baik dan efektif dalam melancarkan produksi ASI yang sedikit dan tidak lancar. Hal ini didukung oleh beberapa hasil penelitian lain yang menunjukkan pemberian terapi pijat teknik marmet dalam meningkatkan produksi ASI ibu post seksio sesarea.

B. Saran

Berdasarkan simpulan diatas, adapun saran dalam karya ilmiah akhir ners ini antara lain:

1. Bagi perawat ruang postpartum (Kenanga) RSUD Bangli

Perawat diharapkan dapat menggunakan terapi pijat teknik marmet dengan mengikutsertakan peran keluarga untuk membantu mengatasi masalah menyusui yang tidak efektif, terutama pada pasien yang telah menjalani persalinan seksio sesarea.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan kembali terapi pijat teknik marmet dalam meningkatkan produksi ASI pada ibu post seksio seksarea menilik dari nyeri yang dirasakan pasien post seksio sesarea sehingga kurang maksimal dalam pengaplikasian dan penerapannya. Dan mengembangkan faktor-faktor lain yang dapat mengatasi masalah menyusui tidak efektif pada pasien post seksio sesarea.